

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu perilaku atau tindakan yang mencerminkan tata krama dan etika yang baik dalam interaksi sosial antara individu atau kelompok. Sopan santun menjadi penting karena membantu membangun hubungan yang baik antara individu atau kelompok. Dengan sopan santun memungkinkan manusia untuk saling menghormati baik secara individu maupun kelompok.

Perilaku sopan santun merupakan suatu cara hidup yang berkembang melalui interaksi sosial antar kelompok masyarakat dan dijadikan standar dalam interaksi tersebut secara rutin.¹

Sikap seseorang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari tercermin dari kesantunannya. Landasan semua hubungan manusia dan komunikasi dengan orang lain adalah kesopanan. Orang lain yang mempunyai budi pekerti yang baik mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan bergaul dengan teman sebayanya karena membiarkan orang lain saling menghormati dan menghargai, sehingga mendorong berkembangnya hubungan yang positif.²

Di Indonesia, sopan santun sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Berbagai nilai-nilai dan norma sopan santun ditanamkan sejak dini. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “sopan” mempunyai konotasi yang beragam, seperti tertib sesuai kaidah yang berlaku, mempunyai sopan santun, budi pekerti, dan tutur kata yang baik, serta baik kepada orang yang lebih tua. Sedangkan, istilah santun mengacu pada kebaikan dan kesediaan untuk membantu.³ Jadi kedua kata tersebut dapat diartikan bahwa kata sopan santun merupakan perbuatan

¹ Lilliek Suryani, “Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok,” *e-jurnalmitrapendidikan.com* Vol, 1, no. 1 (2017): 112–124.

² Ukky Riana Sari, Farkhatun Dyah Kinanti, and Putri Hapsari Azzahro, “Pemahaman Sopan Santun Siswa Pada Era Industri 4.0 Melalui Layanan Klasikal,” *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Konseling Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, no. April (2019): 213–222.

³ Harfiah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011

yang halus budi pekerti yang dapat mengubah akhlak manusia menjadi akhlak yang baik serta menjadikan manusia mempunyai sikap sopan santun.

Dalam kehidupan sehari-hari, sopan santun masih kurang diterapkan, seperti halnya jika kita berperilaku sopan terhadap orang lain maka orang tersebut akan bersikap sebaliknya. Menerapkan sikap sopan santun pada diri sendiri memanglah tidak mudah, namun jika orang tua mengajarkan sopan santun sejak dini (kecil) maka akan tumbuh perilaku sopan santun saling menghargai.

Dalam Al-Qur'an sopan santun sebagai penghormatan juga sudah dijelaskan, dalam Q.S. An-Nisa' ayat 86, yang berbunyi:

وَإِذَا حَيُّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sesungguhnya, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”⁴ (Q.S. An-Nisa': 86).

Salam merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat dalam literatur tafsir besar seperti Ath-Thabari, Tafsir Ar-Razi, dan Tafsir Al-Maraghi. Salam dari para penganut berbagai agama, etnis, dan asal etnis berbeda-beda satu sama lain. Al-Maghi menyebutkan ada dua derajat salam: Pertama dan terendah, membalas salam orang dengan cara yang sesuai dengan salam yang diterima. Yang kedua, tingkatan paling tinggi, yaitu dengan membalas salam dengan salam yang lebih lengkap.⁵

Pelajaran yang dapat diambil dari surat An-Nisa' ayat 86 yaitu, sebagai seorang muslim sikap atau perilaku sopan santun sangatlah penting terutama dalam pergaulan. Dengan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2013.

⁵ Alvita Niamullah, “Bentuk Kerukunan Umat Beragama Dalam Kitab-Kitab Tafsir Indonesia ; Telaah Makna Tahiyah Pada QS . An- Nisa ' Ayat 86,” *An-Nida' Vol. 46*, no. 1 (2021): 106–119.

sikap sopan yang baik, maka hubungan persaudaraan sesama manusia akan berjalan dengan baik. Contoh dari perilaku sopan santun yaitu seperti, jika seseorang menghormati orang lain dengan cara memberikan salam, maka orang tersebut akan dibalas dengan perilaku yang sebanding atau yang lebih baik lagi. Dengan mempertahankan sopan santun, seseorang akan lebih dihargai dan dapat mempererat persaudaraan antar sesama manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian sopan santun tersebut, dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku atau tingkah laku manusia yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain dengan sesuatu yang dihadapi dalam sikap yang baik. Sopan santun yang baik meliputi saling tolong menolong, berprasangka baik, saling menghargai satu sama lain, hormat terhadap orang tua, baik kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua dari kita.

Tujuan dari adanya sikap sopan santun yang diterapkan mulai sejak dini adalah agar seseorang memiliki sikap atau akhlak yang terpuji karena jika seseorang memiliki akhlak yang baik terutama dalam sikap, dan akhlak seorang muslim akan dikatakan sempurna dalam jika akhlak seseorang tersebut baik terutama pada sikap atau perilaku semasa hidupnya.

a. Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun

Dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sopan santun pada peserta, diantaranya:

- 1) Faktor Keluarga, orang tua berpengaruh terhadap perilaku sopan santun anaknya, perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua menjadi contoh bagi anaknya.
- 2) Faktor Masyarakat, keharmonisan suatu keluarga sangat menentukan sifat anak baik adaptif ataupun maladaptif.
- 3) Faktor Sekolah, perilaku guru dan teman sebaya juga hendaknya berdifat adaptif sehingga dapat menjadi contoh bagi seorang anak.⁶

⁶ Suharti, "Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa," *DIKSI* Vol. 11, no. 1 (2004): 57–71. dalam Akhmad Muzaki and Casmini, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun

Faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun pada peserta didik dapat dijelaskan pada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah. Di mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang sangat berdekatan dan saling melengkapi satu sama lain. Dengan faktor tersebut siswa dapat membentuk perilaku kesopanan yang baik atau buruk.

b. Aspek-aspek Sopan Santun

Aspek-aspek dalam sopan santun terdiri dari enam aspek, yaitu:⁷

- 1) Sopan santun bergaul dengan orang tua.

Contoh perilaku sopan terhadap orang tua adalah dengan tunduk dan patuh terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang lembut dan sopan, senantiasa mendoakan kedua orang tua agar diberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat dan sepanjang masa, dan masih banyak lagi.

- 2) Sopan santun bergaul dengan guru.

Contoh peserta didik berperilaku sopan santun terhadap guru adalah dengan siswa hormat dan patuh terhadap guru dengan selalu mendengarkan jika guru tengah menasehati, berbicara dengan nada yang baik dan dengan kata-kata yang sopan, memperhatikan ketika guru tengah memberikan penjelasan di kelas, menaati tata tertib yang ada di sekolah, selalu bersikap rendah diri, tidak menjelekkkan guru sendiri dan masih banyak lagi.

- 3) Sopan santun bergaul dengan orang yang lebih tua.

Cara yang sesuai untuk berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua yaitu contoh kecilnya dengan kakak kandung sendiri harus sopan dan patuh serta saling tolong menolong dalam melakukan segala sesuatu.

Siswa MAN 3 Bantul,” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16, no. 2 (2019): 127–138.

⁷ Supriyanti, “Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari” (Semarang: Ghyas Putra, 2008). dalam jurnal Akhmad Muzaki and Casmini, “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa MAN 3 Bantul,” *Jurnal Bimbingan Konseling dan dakwah Islam* Vol.16, no.2 (2019): 127-138.

- 4) Sopan santun bergaul dengan orang yang lebih muda.

Dengan cara sopan santun terhadap orang yang lebih muda seperti halnya kasih sayang kakak ke adik, dimana kakak akan selalu memberikan hal-hal yang positif terhadap adiknya sehingga adik dapat termotivasi dengan kasih sayang yang diberikan.

- 5) Sopan santun bergaul dengan teman sebaya.

Cara berperilaku dengan teman sebaya dengan baik yaitu saling menasehati dan saling mendengarkan serta tolong menolong dalam keadaan apapun baik keadaan suka maupun duka dan tidak saling menjelekkkan atau mengejek satu sama lain. Dengan perilaku yang baik maka pertemanan akan menjadi harmonis.

- 6) Sopan santun bergaul dengan lawan jenis.

Baik laki-laki atau perempuan harus saling menghormati, baik dalam perilaku, ucapan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai laki-laki dan perempuan tetap harus menaati norma-norma yang berlaku sehingga menghindari perbuatan yang tidak menyenangkan seperti pergaulan bebas.

c. Macam-macam Sopan Santun

Macam-macam sopan santun ada 2, yaitu sopan santun berbicara dan sopan santun berperilaku.⁸ Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Sopan Santun Berbicara

Sopan santun berbahasa merupakan cara bagaimana seseorang menggunakan kata-kata atau berkomunikasi secara sosial dalam kehidupan. Setiap orang harus menjaga bahasa dengan sopan sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi

⁸ Akhmad Muzaki and Casmini, "Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa MAN 3 Bantul," *Jurnal Bimbingan Konseling dan dakwah Islam* Vol.16, no.2 (2019): 127-138.

sebagian keberhasilan dalam berbicara.

Contoh sopan santun berbicara adalah seperti di sekolah ketika berbicara dengan guru atau yang lebih tua maka hendaknya menggunakan bahasa yang sopan dan baik, tidak memotong pembicaraan dengan orang lain.

2) Sopan Santun Berperilaku

Sopan santun berperilaku merupakan cara bagaimana seseorang dapat mengimplementasikan cara berbicara, dan memperlakukan orang lain dengan baik di mana saja dan kapan saja.

Contoh sopan santun berperilaku adalah ketika bertemu guru mengucap salam atau mencium tangan, ketika di kelas mendengarkan saat guru menjelaskan, membantu teman pada saat kesusahan, dan lain-lain.

Sopan santun dalam berbicara dan berperilaku merupakan salah satu menciptakan lingkungan yang positif, saling menghormati serta membangun hubungan baik dengan orang lain. Di sekolahpun jika memiliki hubungan yang baik dengan guru ataupun murid yang lain akan menciptakan lingkungan yang positif sehingga ketika berada di lingkungan sekolah merasa aman dan nyaman saat melakukan pembelajaran.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari banyak layanan yang ditawarkan oleh lembaga bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok adalah proses membantu siswa mengatasi masalah dalam kelompok. Dalam penyampaian informasi pada bimbingan kelompok masalah yang dibahas bukan hanya masalah pribadi, bisa juga masalah pendidikan, karir atau pekerjaan, dan masalah sosial.⁹ Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok berperan sebagai alat untuk mendukung perkembangan maksimal

⁹ Tovik Priyatno, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok," *PSIKOPEDAGOGIA* Vol. 5, no. 1 (2016): 49–56.

masing-masing peserta didik, dengan harapan bahwa peserta didik mampu memperoleh manfaat dari pengetahuan pendidikan tersebut untuk diri sendiri.¹⁰ Artinya Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada konseli (peserta didik) untuk menyelesaikan masalah yang terjadi yang akan dikembangkan dengan kelompok yang sudah ditentukan sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan bimbingan yang terdiri dari beberapa peserta didik yang dilakukan bersama-sama dengan dinamika kelompok untuk memperoleh materi dari narasumber tertentu (khususnya guru pembimbing), membahas mengenai topik tertentu yang dibahas secara bersama-sama yang membantu menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan pribadi dan keterampilan sosial peserta didik.¹¹

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan beranggotakan 8-12 orang (peserta didik) dengan pemimpin kelompok (guru BK) untuk membahas suatu permasalahan yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik mendapat informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya, serta peserta didik juga dapat menyelesaikan permasalahan dengan salah satu topik yang sudah ditentukan dan mendapat solusi dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut.

¹⁰ Ema, Sukmawati, "Meningkatkan Nilai Kesopanan Oleh Guru Pembimbing Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA Pontianak," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.2, No. 2 (2016): 120-124.

¹¹ Drajat Edi Kurniawan and Taufik Agung Pranowo, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Prilaku Bullying Di Sekolah," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Vol. 02, no. 01 (2018): 50-60.

a. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, dalam bukunya Kamarussaman, tujuan dari bimbingan kelompok terbagi menjadi 2 tujuan, diantaranya:¹²

1) Tujuan Umum

Tujuan keseluruhan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam bersosialisasi, terutama dalam hal mengkomunikasikan kebutuhan akan layanan. Dalam hal ini, tidak dapat disangkal bahwa emosi, ide, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak produktif sering kali mengganggu kapasitas seseorang untuk terlibat.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan dalam kelompok dimaksudkan untuk berpusat pada isu-isu yang sedang hangat (hot) dan penting bagi anggotanya. Hal ini mendorong pengembangan sentimen, ide, persepsi, wawasan, dan sikap yang memungkinkan terwujudnya perilaku yang lebih efektif dan bertanggung jawab melalui dinamika kelompok yang intens dan debat subjek. Dalam hal ini, keterampilan verbal dan nonverbal ditingkatkan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik agar mendapatkan tingkat perkembangan yang optimal yang sesuai kemampuan peserta didik tersebut. Dengan bantuan yang diberikan seperti layanan bimbingan kelompok, peserta didik dapat mengetahui satu sama lain dengan introspeksi diri dalam suatu kelompok tersebut.

b. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, dalam penyelenggaraannya

¹² Menurut Prayitno dikutip dalam buku Kamarussaman, “Bimbingan Konseling” (Pontianak, Pustaka Rumah Aloy, 2016), E-books, diakses pada https://books.google.co.id/books?id=F5ZLEAAAQBAJ&pg=PP1&dq=bimbingan+dan+konseling+kamaruzzaman&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwim1O_Gncv9AhWmSmwGHe9zC0IQ6AF6BAGEEAM#v=onepage&q=bimbingan%20dan%20konseling%20kamaruzzaman&f=false pada tanggal 04 Januari 2023, pukul 18.50.

dikenal dua jenis bimbingan kelompok, diantaranya:¹³

1) Kelompok Bebas

Artinya dalam anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan kelompok tanpa penguasaan, dan kehidupan kelompok ini tidak dipersiapkan secara khusus sebelumnya. Dalam artian jenis kelompok memiliki kebebasan untuk memilih topik yang akan dibahas selama pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung dengan disetujui oleh semua anggota kelompok dan topik yang dibahas harus diselesaikan dengan maksimal.

2) Kelompok Tugas

Berbeda dengan kelompok bebas, kelompok tugas ini memiliki arah dan isi yang telah ditentukan sebelumnya oleh pemimpin kelompok (guru BK). Pemilihan tugas yang sudah ditentukan tersebut atas perintah dari luar kelompok atau tumbuh dari kelompok itu sendiri. Dalam kelompok tugas, anggota kelompok dapat memberikan semua argument atau pendapat yang saling berhubungan sehingga topik yang sudah ditentukan mendapat hasil yang sesuai dan selesai dengan semaksimal mungkin.

c. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah tahapan dalam bimbingan kelompok dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap pengahiran.¹⁴

1. Tahap Pembentukan

Tahap pertama yang dilakukan pada saat bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, dimana tahap ini merupakan tahapan untuk pengenalan dan pengungkapan tujuan sehingga terbentuklah kebersamaan.

¹³ Zawani Yasmin, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016" (Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

¹⁴ Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin," *JMBK* Vol. 2, no. 1 (n.d.): 35–62.

Tahap pembentukan ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman hubungan baik serta tahap dimana melibatkan diri ke dalam suatu kelompok dengan tujuan para anggota memahami maksud dari bimbingan kelompok. Dengan adanya pemahaman tersebut diharap para anggota kelompok dapat berperan aktif pada saat kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan, serta menumbuhkan rasa minat untuk mengetahuinya dan mengikutinya.

2. Tahap Peralihan

Untuk tahap ini, memiliki suatu tujuan agar anggota kelompok (responden) bebas mengungkapkan perasaannya atau sikap yang dirasa ragu, malu atau bahkan tidak peduli sesama anggota kelompok sehingga dan jika sudah sepakat satu sama lain maka kegiatan bimbingan kelompok tahap selanjutnya dapat berjalan lancar. Dan ditahap ini dinamika kelompok dapat tumbuh dan suasana kelompok pada saat kegiatan akan terbentuk. Pada saat kegiatan berlangsung jika ada anggota yang mengemukakan pendapat maka anggota yang lain juga mendengarkan dan menghargai pendapat tersebut.

Tahap peralihan bisa dibilang sebagai “Jembatan” dari tahap pertama dan ke tiga. Jika tahap peralihan dilakukan dengan aman dan berjalan dengan lancar, maka tahap selanjutnya akan dilakukan dengan kesukarelaan.

3. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap yang paling penting dalam bimbingan kelompok. Dimana dalam tahap ini anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat mengemukakan pendapatnya mengenai topik atau permasalahan yang sedang dibahas. Jika tahap sebelumnya berjalan dengan baik, maka tahap ini akan berjalan dengan lancar. Sehingga pemimpin kelompok lebih santai dalam memimpin anggota dan para anggota mampu melakukan

kegiatan tanpa banyak melibatkan bantuan dari pemimpin kelompok. Jika tahap ini berjalan dengan lancar maka kelancaran tersebut akan menyatukan para anggota kelompok serta saling menghargai satu sama lain dan bertukar pikiran, sehingga akan lebih mudah memahami dan menerima. Dengan terlaksananya kegiatan ini maka terciptalah kehangatan pada saat dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok tersebut.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam bimbingan kelompok. Dengan pengakhiran kegiatan bimbingan kelompok ini yang harus diperhatikan bukanlah beberapa kelompok ini harus bertemu, melainkan hasil yang telah di dapat dan di bahas dalam bimbingan kelompok pada waktu itu. Tahap terakhir ini merupakan tahap untuk tercapainya tujuan kelompok. Jika tujuan kelompok sudah terlaksana dan berjalan sesuai tujuan maka bimbingan kelompok ini telah tercapai. Bukan hanya itu saja anggota kelompok juga akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang masih berhubungan dengan topik yang sudah dibahas untuk mengukur pengetahuan yang sudah didapat ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada saat itu.

d. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok ini, ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya:¹⁵

1) Asas Kerahasiaan

Dalam asas kerahasiaan ditekankan bahwa setiap informasi yang dibicarakan dalam suatu kelompok yang sudah dibahas harus

¹⁵ Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin," *JMBK* Vol. 2, no. 1 (n.d.): 35–62.

dirahasiakan dan tidak boleh disampaikan serta tidak boleh diketahui oleh pihak lain. Kunci dari suksesnya layanan bimbingan dan konseling adalah kerahasiaan, maka kegiatan layanan bimbingan kelompok harus menekankan asas kerahasiaan terhadap anggota kelompok agar dipahami dan dirahasiakan.

2) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan ini diharap para anggota kelompok bebas mengungkapkan pendapat, ide dan gagasan secara terbuka dan tanpa ragu-ragu dalam kegiatan berlangsung, dan sebagai pemimpin kelompok juga diharap terbuka untuk menjawab pertanyaan anggotanya.

3) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan artinya tanpa paksaan, jadi semua anggota kelompok dalam bimbingan kelompok datang atas kemauan dirinya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun, serta pemimpin kelompok memberikan bantuan dengan ikhlas dan sukarela.

4) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan dalam kegiatan berlangsung semua anggota kelompok dapat membicarakan topik yang sedang dibahas dan setiap yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok tidak boleh melanggar norma-norma dan peraturan yang sedang berlangsung.

e. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui beberapa tahap kegiatan dalam pelaksanaannya, berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan tersebut, antara lain.

1) Perencanaan, dalam tahap ini akan berfokus pada mengidentifikasi topik yang akan di bahas pada layanan bimbingan kelompok, membentuk suatu kelompok, menyusun jadwal kegiatan , menetapkan prosedur pada layanan yang akan di lakukan.

2) Pelaksanaan, dalam tahap mencakup keseluruhan kegiatan layanan bimbingan

- kelompok, mulai dari pembentukan, peralihan antar kegiatan, serta pengakhiran.
- 3) Evaluasi, dalam tahap ini akan mencakup kegiatan menentukan materi evaluasi, menetapkan standar dan prosedur evaluasi, serta mengembangkan instrumen evaluasi.
 - 4) Analisis hasil evaluasi, dalam tahap ini terjadi kegiatan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi dan menafsirkan hasil analisis
 - 5) Tindak lanjut, dalam tahap ini menentukan jenis dan arah tindak lanjut, membuat rencana tindak lanjut terhadap pihak-pihak yang terkait, dan melaksanakan tindak lanjut.
 - 6) Laporan, kegiatan yang terjadi dalam tahap ini seperti menyusun laporan, menyampaikan laporan terhadap pihak yang terkait, dan mendokumentasikan laporan kegiatan layanan.¹⁶

f. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik, diantaranya: diskusi kelompok, sosiodrama, psikodrama, *homeroom*, pengajaran remedial, karya wisata, dan pemberian informasi.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil teknik diskusi kelompok dan sosiodrama untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian layanan bimbingan kelompok. Berikut penjelasan dari teknik-teknik bimbingan kelompok :

1) *Homeroom Program*

Dalam program *home room*, dilakukan di luar jam pelajaran. Dimana peserta didik akan berkumpul dalam suatu kelompok kecil, dan dilakukannya kegiatan yang relevan untuk membantu mengembangkan keterampilan sosioal, emosional, akademik dan karir. Program *home room* juga dapat membantu peserta didik dalam memperkuat hubungan

¹⁶ Yasmin, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016Hal 37-38

¹⁷ Lina Arliani, Sri Wiyanti Hidayat, and Chadidjah, "Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif," *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, no. 2 (2013): 24–28.

sosial dengan teman sekelas dan guru pembimbing, serta memperkuat ikatan peserta didik dengan guru di lingkungan sekolah maupun di lingkungan belajar.

2) Karyawisata

Penggabungan kegiatan rekreasi dengan teknik pengajaran bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu konseli melakukan modifikasi di dalam kelompok agar dapat bekerjasama dan bertanggung jawab penuh.¹⁸ Dengan teknik ini, setiap kelompok akan melakukan kunjungan wisata dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan kebersamaan dalam suatu kelompok. Selain itu, anggota kelompok juga mendapatkan pengalaman yang baru serta mampu membangun rasa kepercayaan diri dan rasa solidaritas dalam kelompok.

3) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial ini dibentuk untuk penambahan pelajaran, mengulang kembali, serta latihan dan penekanan aspek-aspek tertentu. Hal tersebut tergantung pada kesulitan yang dialami peserta didik pada proses pembelajaran.

4) Pemberian Informasi

Pemberian informasi adalah proses pemberian informasi dari fasilitator atau pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok tentang topik atau permasalahan yang dibahas pada bimbingan kelompok tersebut. Dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok untuk mengatasi permasalahan yang telah dihadapi.

5) Psikodrama

Metode penyelesaian masalah psikologis yang dihadapi seseorang disebut psikodrama. Dia mungkin mengurangi pergulatan atau

¹⁸ Jaja Suteja, "Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah," *Journal For Islamic Sciercer* Vol. 2, no. 1 (2017): 17–28.

ketegangan dalam dirinya dengan mengambil peran tertentu. Siswa diberi sebuah cerita untuk dibacakan yang menggambarkan ketegangan psikologis yang dialami karakter tersebut.¹⁹ Psikodrama biasanya dipimpin oleh pemimpin kelompok yang meminta anggota kelompok untuk memainkan peran yang sudah ditentukan. Salah satu anggota kelompok dipilih untuk menjadi tokoh utama sementara anggota lainnya menjadi pemain pendamping.

6) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan kegiatan dengan memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dalam kelompok tersebut. Serta peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya masing-masing dalam diskusi kelompok tersebut untuk memecahkan suatu masalah.²⁰

Teknik diskusi kelompok merupakan proses saling bertukar ide atau percakapan yang melibatkan interaksi antara tiga peserta didik atau lebih yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang mengatur jalannya diskusi kelompok agar tetap kondusif, berjalan dengan lancar, dan memperoleh pengetahuan baru melalui pemikiran yang diajukan oleh nernagai anggota kelompok.²¹

Dalam diskusi kelompok, anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, atau gagasan mereka. Dengan diskusi kelompok, anggota kelompok dapat memperluas pemahaman serta

¹⁹ Jaja Suteja, “Teknik Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah,” *Journal For Islamic Sciencer* Vol.2, no. 1 (2017): 17-28.

²⁰ Petrisia Anas and Zummy Anselmus, “Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 1, no. 1 (2018): 109–123.

²¹ Juli Yanti Harahap, Rini Hayati, and Dinda Yarshal, “Pengaruh Self Efficacy Dalam Belajar Pada Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. 3 (2021): Hal. 7831.

mudah untuk mengambil keputusan yang baik bagi setiap individu.

Adapun tujuan dilakukannya diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yaitu: 1) Memecahkan masalah melalui proses bertukar pikiran antar anggota kelompok secara berkelompok, 2) Diskusi kelompok untuk memperoleh gagasan atau ide-ide baru, 3) Diskusi kelompok menjadi tempat terbuka untuk proses tanya jawab, 4) Diskusi kelompok menjadi tempat untuk menyampaikan informasi atau memperoleh informasi baru yang lebih detail atau rinci, 5) Diskusi kelompok dapat juga dijadikan untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pendapat.²²

Selain tujuan teknik diskusi kelompok, diskusi kelompok juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan tersebut. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan diskusi kelompok:²³

- Kelebihan
 1. Menjadikan peserta didik untuk aktif agar tujuan layanan dapat berjalan secara efektif.
 2. Melatih peserta didik untuk lebih efektif dalam berkomunikasi dan berinteraksi
 3. Peserta didik bisa berlatih sebagai pemimpin kelompok, dengan mengamati kinerja pemimpin atau

²² Putu Nopi Sayondari, Ni Nengah Madri Antari, and Nyoman Dantes, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014," *E-jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Vol, 2, no. 1 (2014): 1–11.

²³ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, E-book , (diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 09.00 dilaman https://books.google.co.id/books?id=kXskEAAAQBAJ&pg=PA132&dq=kelebihan+dan+kelemahan+teknik+diskusi+kelompok&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiz5eP2j9b-AhWyg2MGHSYwDRYQ6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=kelebihan%20dan%20kelemahan%20teknik%20diskusi%20kelompok&f=false)

pengalamannya sebagai anggota kelompok.

- Kelemahan
 1. Memerlukan waktu yang lebih lama.
 2. Memerlukan fasilitas ruangan dan tempat duduk yang mudah dipindahkan.
 3. Jika guru BK tidak mengontrol proses kelompok, diskusi mungkinsalah arah dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan.
 4. Dalam diskusi kelompok ada sebagian anggota kelompok yang menguasai topik dan sebagian anggota kelompok tidak menguasai topik, sehingga anggota kelompok yang tidak menguasai topik tidak mendapatkan kesempatan berbicara.

7) Sosiodrama

Salah satu strategi yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah sosiodrama, yang memungkinkan siswa atau anggota kelompok untuk bertindak atau berperan dalam proses membimbing kelompok melalui konflik sosial. Tujuan dari pendekatan sosiodrama adalah untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari melalui permainan peran.²⁴

Melalui penggunaan teknik sosiodrama, siswa dapat melatih dirinya dalam kecakapan hidup melalui layanan bimbingan kelompok. Salah satu teknik tersebut adalah keterampilan komunikasi, yaitu membantu siswa

²⁴ Alga Bisma Nugraha and G Rohastono Ajie, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* Vol. 2, no. 3 (2019): 408–414.

mempraktikkan peristiwa hubungan sosial yang dikemas dalam bentuk naskah sosiodrama.²⁵

Teknik sosiodrama yaitu teknik bermain peran atau drama yang dimainkan oleh anggota kelompok (peserta didik) yang dipimpin oleh seorang ahli atau pemimpin kelompok, yang memberi kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan dan menghidupkan kembali gejala yang berkaitan dengan masalah sosial guna membentuk pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari penggunaan teknik sosiodrama untuk mengurangi permasalahan sosial.²⁶

Teknik sosiodrama dapat digunakan peserta didik untuk melatih keterampilan salah satunya yaitu komunikasi yang sesuai dengan cara menyampaikan sesuai yang dipikirkan serta peserta didik mampu mempraktikkan kejadian yang berhubungan mengenai masalah sosial yang sudah dikemas dalam bentuk naskah. Dengan teknik sosiodrama guru BK atau konselor dapat mengajarkan peserta didik cara melakukan berkomunikasi yang sesuai serta cara perilaku yang baik di lingkungan masyarakat, melalui teknik sosiodrama peserta didik mampu memerankan karakter yang sesuai dengan naskah yang telah disiapkan. Setelah teknik sosiodrama dimainkan diharap peserta didik mampu mengeluarkan dan mengungkapkan perasaan dan isi hatinya dengan apa adanya.

Tujuan dari pelaksanaan teknik sosiodrama ini salah satunya yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, mampu mempelajari pentingnya memiliki tanggung jawab,

²⁵ Lina Arliani, Sri Wiyanti Hidayat, and Chadidjah, "Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif," *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, no. 2 (2013): 24–28.

²⁶ Yousy Sischa Pratama, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Dan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional" (Universitas Negeri Semarang, 2018). Hal 71-72

menghargai orang lain, mampu memilih dan memilah suatu hal dengan bijak dan masih banyak lagi. Serta dengan adanya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini peserta didik dapat instropeksi diri dan dapat mengamalkan kepada peserta didik lainnya.

Dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, sosiodrama juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah:²⁷

1) Kelebihan

1. Peserta didik dapat melatih diri untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mengingat konteks materi yang di dramakan.
2. Peserta didik akan lebih inisiatif serta kreatif dalam pertunjukan drama.
3. Peserta didik dapat menunjukkan bakatnya sehingga seni drama dapat muncul dan berkembang.
4. Kerja sama antar peserta didik dapat dikembangkan semaksimal mungkin.
5. Guru BK dapat mengembangkan sikap untuk saling menerima dan tanggung jawab.
6. Cara berbahasa peserta didik dapat dikembangkan menjadi bahasa yang lebih baik dan mudah dipahami oleh orang lain.

2) Kelemahan

1. Peserta didik tidak aktif dalam bermain peran sehingga cenderung kurang terlibat dan kurang memahami proses bimbingan kelompok yang berlangsung.

²⁷ Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, and Daryati, "Hubungan Metode Sosiodrama Dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kabupaten Siak," *Jurnal Al-hikmah* 14, no. 1 (2017): 96–118.

2. Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk persiapan dan memahami isi materi dalam pelaksanaan pementasan.
3. Perlu adanya ruangan yang cukup luas, karena ruangan yang sempit dapat mengganggu gerak pemain sehingga kurang leluasa.
4. Mengganggu kelas lain jika dilakukan pada saat jam pelajaran, seperti halnya tepuk tangan atau sebagainya.

3. Keterkaitan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap atau perilaku baik kepada orang lain. Sopan santun dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berinteraksi dengan orang. Namun, seiring dengan berjalannya waktu sopan santun mulai luntur dan hilang.

Sopan santun dikalangan pelajar juga sering kali dilupakan. Banyak peserta didik yang tidak menyadari pentingnya bersikap sopan santun dan kurang memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk mempertahankan sopan santun yang merupakan kejadian umum di sekolah. Dan perilaku tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Faktor diantaranya yaitu faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor masyarakat atau teman sekitar.

Sebagai peserta didik sopan santun merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan manusia. Dengan sopan santun manusia dapat mudah berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan, karena dengan sopan santun setiap orang mampu menghormati dan menghargai sehingga akan terjalin hubungan yang baik.²⁸

Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting dalam membangun proses belajar karakter peserta didik. contoh layanan yang bisa dipakai untuk meningkatkan sopan santun

²⁸ Ukky Riana Sari, Farkhatun Dyah Kinanti, and Putri Hapsari Azzahro, "Pemahaman Sopan Santun Siswa Pada Era Industri 4.0 Melalui Layanan Klasikal," *Proposing Seminar Nasional Strategi Pelayanan Konseling Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*. April (2019): 213–222.

yaitu Layanan Bimbingan Kelompok yang dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik mengenai masalah sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, dan guru BK juga menerapkan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok agar lebih menarik dan tidak membosankan.²⁹

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang diberikan kepada guru BK secara kelompok dengan beranggotakan sekitar 8-12 peserta didik. Bimbingan kelompok adalah sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.³⁰ Teknik sosiodrama adalah teknik bimbingan kelompok yang dilakukan dengan cara bermain peran, dimana subjek berperan dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial, serta peserta didik diharap dapat menghargai perasaan orang lain, dan mampu mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu memecahkan masalah.³¹

Dengan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun peserta didik, maka dapat dijadikan salah satu pemahaman bagi peserta didik. Pemilihan teknik sosiodrama pada bimbingan kelompok didasarkan dengan alasan karena masalah yang muncul terkait masalah kehidupan sehari-hari yaitu kurangnya sopan santun dalam diri peserta didik khususnya di lingkungan sekolah, sehingga dengan bimbingan kelompok peserta didik mampu meningkatkan sopan santun di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan bantuan teknik sosiodrama, diharap peserta didik mampu meningkatkan sikap sopan santun dalam bentuk permainan peran atau bermain peran. Jadi, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini bisa membantu dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk

²⁹ Yasinta Eka Utami and Hardi Prasetiawan, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, no. 20 (2022): 1276–1283.

³⁰ Ema, Sukmawati, "Meningkatkan Nilai Kesopanan Oleh Guru Pembimbing Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA Pontianak," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.2, No. 2 (2016): 120-124.

³¹ Lina Arliani, Sri Wiyanti Hidayat, and Chadidjah, "Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif," *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, no. 2 (2013): 24–28.

berperilaku sopan terhadap orang lain baik di lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan judul atau tema yang dapat dijadikan penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan kajian atau pertimbangan dalam penelitian. Berikut adalah contoh penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan kajian penelitian, diantaranya:

1. Penerapan bimbingan kelompok yang diterapkan pada peneliti ini sangat beragam dan berpengaruh untuk meningkatkan sikap sopan santun. Dimana siswa dapat berantusias untuk melakukan pendekatan sehingga siswa mempunyai sikap sopan santun yang baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.³²

Persamaan penelitian Noni Juli Angraini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan tujuannya sama-sama untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Noni Juli Angraini di MAS PAB 1 Sampali sedangkan peneliti selanjutnya dilakukan di MTs NU Assalam Kudus.

2. Terdapat pengaruh pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman sopan santun siswa. Dengan layanan tersebut peningkatan pemahaman sopan santun meningkat sekitar 10% setelah bimbingan kelompok dilakukan. Hasilnya siswa dapat hormat dan berbicara dengan orang lain dengan sikap sopan santun yang baik.³³

³² Noni Juli Angraini, "Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok Di MAS PAB 1 Sampali" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatrera Utara Medan, 2020).

³³ Ajeng Nurulita Sari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun (Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Magelang)" (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017).

Persamaan peneliti Ajeng Nurulita Sari dengan peneliti selanjutnya ialah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan teknik yang digunakan ialah sosiodrama yang juga untuk kalangan sekolah SMP/MTs dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan peneliti selanjutnya adalah penelitian sebelumnya menerapkan pada kelas VII di SMP Negeri 10 Magelang, sedangkan penelitian selanjutnya menerapkan pada kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

3. Penerapan bimbingan sosial yang diterapkan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman sopan santun siswa. Berdasarkan layanan bimbingan sosial dengan teknik *Role Playing* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kegiatan tersebut sangat membantu dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Setelah kegiatan tersebut dilakukan adanya perubahan dari sebelum dan sesudah diterapkannya layanan dengan hasil pretest 6,70 dan hasil posttest 11,15.³⁴

Persamaan penelitian Refi Silviani dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sopan santun peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini menggunakan bimbingan sosial dalam meningkatkan kesopanan siswa, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sopan santun peserta didik. Untuk teknik yang digunakan hampir sama yaitu bermain peran. Dan penelitian Refi Silviani dilakukan untuk kelas X IPA di SMA 8 Bandar Lampung, sedangkan penelitian selanjutnya di lakukan pada kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

C. Kerangka Berpikir

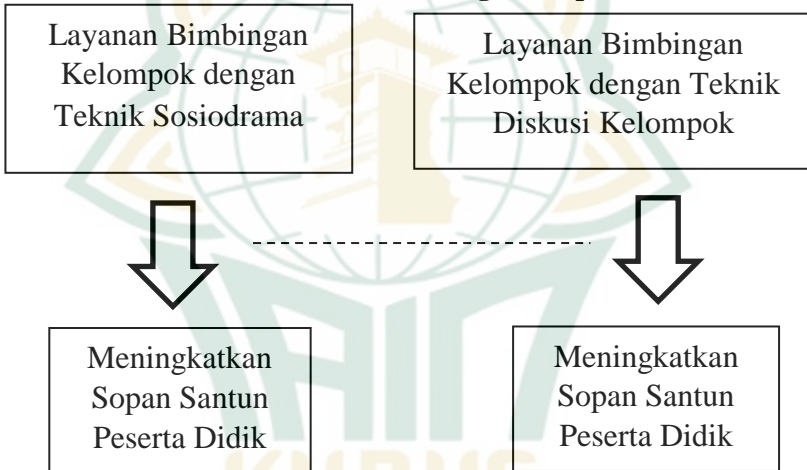
Kerangka berpikir ialah hubungan antara variabel yang dilakukan dengan dasar hasil penelitian yang didapatkan dan teori yang sudah didapatkan kemudian dianalisis secara sistematis hingga hasil variabel sesuai seperti yang diinginkan.

³⁴ Refi Silviana, "Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kesopanan Peserta Didik Kelas X IPA SMA 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Sistematis kerangka tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan hipotesis yang diinginkan untuk meningkatkan sopan santun peserta didik, sehingga diperlukannya guru BK serta wali kelas untuk mendidik agar menjadi peserta didik yang menaati peraturan di sekolah dan memiliki sikap sopan santun dan akhlak yang baik untuk kedepannya. Dan dengan penanaman kegiatan tersebut diharap konseli dapat melakukannya dengan terbiasa tanpa adanya paksaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan ini kemudian akan fokus pada penelitian mengenai meningkatkan sopan santun pada peserta didik dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk menghasilkan dampak positif bagi peserta didik serta memberikan pandangan kedisiplinan untuk kedepannya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis ialah suatu jawaban sementara yang memproses pertanyaan penelitian dalam bentuk kalimat tanya atau disebut rumusan masalah. Dikatakan jawaban sementara karena istilah sementara digunakan sebagai jawaban yang berdasarkan teori yang relevan atau sesuai, tanpa didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis adalah tanggapan teoritis terhadap

pertanyaan penelitian, bukan jawaban yang berdasarkan fakta empiris.³⁵

Hipotesis adalah pernyataan jawaban sementara dari masalah penelitian, karena jawabannya masih dalam bentuk teori yang belum didasarkan atas fakta yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

Ho : layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tidak efektif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.



³⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 64.